

Bentuk Kosakata Bahasa Slang yang Terdapat dalam Komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk

The Forms of Slang Vocabulary Found in the Supporters Community of Persebaya Surabaya in Nganjuk Regency

Muhamad Afiq & Sardjono

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

muhamadafiq.mhaf@gmail.com, sardjonopsi@gmail.com

Rekam jejak: Diunggah: 26 Februari 2021 Direvisi: 17 Maret 2021 Diterima: 1 April 2021 Terbit: 25 April 2021

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan bentuk kosakata bahasa slang yang terdapat dalam komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang terfokus pada teori mikrolinguistik, yaitu ilmu yang mempelajari aspek sifat, struktur, dan cara kerja bahasa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni tuturan bahasa slang secara langsung yang didapatkan dari anggota komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak libat cakap dan wawancara tidak terstruktur. Sedangkan analisis data yang digunakan yakni analisis kualitatif yang meliputi identifikasi data, klasifikasi data, dan penyimpulan hasil analisis. Simpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa slang dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk terdapat dua bentuk bahasa slang yaitu berbentuk kata dan frasa.

Kata Kunci: linguistik, mikrolinguistik, bahasa slang.

Abstract

This study aims to describe the form of slang vocabulary found in the Persebaya Surabaya Supporter community in Nganjuk Regency. This research uses descriptive qualitative research methods that focus on microlinguistic theory, namely the science that studies aspects of the nature, structure, and workings of language. The source of the data used in this study is direct slang speech obtained from members of the Persebaya Surabaya Supporter community in Nganjuk Regency. The data collection techniques used the conversational engagement technique and unstructured interviews. Meanwhile, the data analysis used is qualitative analysis which includes data identification, data classification, and concluding the results of the analysis. The conclusion of this research shows that there are two forms of slang in the Persebaya Surabaya supporter community in Nganjuk Regency, namely in the form of words and phrases.

Keywords: linguistics, microlinguistics, slang.



PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peran yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa, manusia dapat berinteraksi, menyampaikan ide, gagasan, keinginan, dan pengalamannya kepada orang lain. Menurut Kridalaksana (2001:21) bahasa merupakan satuan lambang bunyi yang arbitrer dan dipakai oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, mengadakan interaksi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa Indonesia tidak hanya digunakan oleh individu, tetapi juga digunakan oleh suatu kelompok di dalam masyarakat. Penggunaan bahasa pada sebuah komunitas pada umumnya mempunyai ciri khas tertentu yang membedakan dengan komunitas lainnya, baik dari segi dialek maupun kosakatanya. Ciri khas inilah yang mampu menunjukkan eksistensi dan identitas dari suatu komunitas tersebut. Beragamnya komunitas yang bermunculan akan menimbulkan variasi bahasa baru yang dibuat oleh komunitas tertentu. Variasi bahasa menurut Soeparno (2002:71) adalah bentuk keberagaman bahasa yang diakibatkan oleh sesuatu faktor. Suatu komunitas akan menciptakan variasi bahasa baru yang diketahui dan dimengerti para anggotanya dan hanya dipakai di dalam lingkup komunitas tersebut. Variasi bahasa ini yang disebut sebagai bahasa slang.

Bahasa slang adalah variasi bahasa yang diciptakan oleh suatu kelompok masyarakat yang dipakai dalam proses komunikasi internal yang maknanya bisa dimengerti oleh anggotanya. Bahasa slang biasanya dipakai dalam situasi tidak resmi atau santai untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, sindiran maupun ejekan. Bahasa slang menurut Prayogi (2007:2)

adalah suatu ragam bahasa tidak formal yang digunakan oleh kelompok-kelompok sosial tertentu untuk berinteraksi secara internal.

Penggunaan bahasa slang menunjukkan adanya hubungan kedekatan dan keakraban dalam komunikasi antaranggota pada suatu komunitas. Di Indonesia banyak bermunculan komunitas dari berbagai bidang khususnya kelompok pendukung dan penggemar sepak bola atau lebih dikenal dengan sebutan suporter. Banyak komunitas suporter sepak bola yang memiliki ciri khas unik dan berbeda-beda, baik dari segi penampilan maupun penggunaan bahasa slangnya. Bahasa slang yang digunakan oleh komunitas suporter mampu menunjukkan sebuah eksistensi dan mampu menonjolkan identitas diri dari komunitas tersebut. Salah satu komunitas suporter sepak bola di Indonesia yang menggunakan bahasa slang adalah komunitas suporter Persebaya Surabaya, atau lebih terkenal dengan nama Bonek atau *Bondho* Nekad, dalam bahasa Indonesia berarti bermodalkan tekad.

Selain itu retorika dalam berbahasa juga sangatlah penting, menurut Nur Lailiyah (2021 : 348) Retorika digunakan selain untuk memperoleh efek estetis, juga digunakan untuk mewujudkan narasi. Jika iklan menggunakan suara, gaya bahasa ini digunakan untuk mengisi suara dalam video atau tulisan yang menyertai foto. Dengan demikian, gaya bahasa retorika relatif penting.

Komunitas suporter Persebaya Surabaya merupakan salah satu komunitas suporter sepak bola yang terkenal dan terbesar di Indonesia. Komunitas suporter sepak bola yang dikenal sangat fanatik dengan klub kebanggaannya yaitu Persebaya Surabaya. Pada awalnya komunitas suporter Persebaya Surabaya hanya didominasi oleh warga Surabaya,

namun seiring dikenalnya komunitas yang sangat fanatik ini anggotanya semakin bertambah banyak dari berbagai penjuru kota di Indonesia. Hampir setiap kota di Indonesia terdapat komunitas suporter Persebaya Surabaya, salah satunya di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

Di Kabupaten Nganjuk, komunitas suporter Persebaya Surabaya merupakan komunitas suporter sepak bola yang terbesar. Di Kabupaten Nganjuk juga terdapat klub sepak bola lokal yaitu Persenga Nganjuk, namun komunitas suporter Persebaya Surabaya lebih mendominasi dibandingkan suporter sepak bola lokal tersebut maupun suporter sepak bola yang lainnya. Komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk juga menggunakan bahasa slang yang hanya diketahui oleh anggota komunitasnya.

Bahasa mempunyai peran yang penting dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk, salah satunya yaitu sebagai wujud ekspresi anggota komunitas tersebut dalam berkomunikasi sehari-hari. Dalam berkomunikasi, komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk menggunakan bahasa slang yang cenderung lebih santai dan unik. Oleh karena itu variasi bahasa yang digunakan dalam komunitas tersebut tidak diperkenankan untuk berkomunikasi secara resmi baik lisan maupun tulisan.

Bahasa slang dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk digunakan untuk berkomunikasi ketika setiap anggota bertemu atau berkumpul membahas tentang klub kebanggaannya Persebaya Surabaya. Bentuk bahasa slang yang dipakai untuk berkomunikasi di komunitas tersebut berupa kata dan frasa. Penulis akan

meneliti bentuk bahasa slang ini karena hanya diketahui dan dimengerti oleh anggota komunitas tersebut. Dengan demikian arah tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk kosakata bahasa slang yang terdapat dalam komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk.

METODE

Penelitian yang berjudul “Bentuk Kosakata Bahasa Slang yang terdapat dalam Komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk” ini menggunakan pendekatan kualitatif yang terfokus pada teori mikrolinguistik. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti sikap, tanggapan, motivasi, tindakan, dan sebagainya (Moleong, 2006:6). Mikrolinguistik merupakan bidang linguistik yang mempelajari bahasa sebagai fenomena alam yang berdiri sendiri. Mikrolinguistik merupakan ilmu yang mendalami aspek sifat, tatanan, dan cara kerja bahasa (Muhassin, 2014:2). Pendekatan kualitatif yang terfokus pada teori mikrolinguistik dipilih dengan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk bahasa slang yang terdapat di dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk. Oleh karena itu pendekatan ini relevan digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa slang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Jadi penelitian kualitatif yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Adapun alasan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena hasil data di dalam penelitian ini yaitu data des-kriptif yang didapatkan dari

data-data berbentuk kosakata bahasa slang yang berasal dari informan atau sumber penelitian, yaitu komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk.

Data di dalam penelitian ini berbentuk kosakata bahasa slang yang digunakan dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk. Adapun sumber data di dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang berbentuk tuturan slang secara langsung yang didapatkan dari anggota komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk saat berkomunikasi antar anggotanya. Sumber data sekunder di dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yakni dengan cara mempelajari teori-teori melalui internet dan buku referensi yang terkait dengan penelitian ini.

Pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian *human instrument*, yaitu peneliti sendiri. Peneliti berperan sebagai instrumen dengan mengedepankan keterampilan mengolah data secara cepat dan memanfaatkan peluang untuk mengklarifikasi data. Sebagai instrumen, peneliti memakai pembatasan-pembatasan untuk menetapkan bentuk bahasa slang kosakata bahasa slang yang terdapat dalam komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk. Selain itu pemahaman peneliti mengenai ilmu bahasa menjadi alat terpenting untuk melaksanakan pe-nelitian ini.

Metode untuk mengumpulkan data di dalam penelitian ini yaitu metode simak dan wawancara. Peneliti menggunakan teknik simak libat cakap dan wawancara tidak terstruktur. Teknik simak libat cakap yaitu peneliti ikut berpartisipasi

dan menyimak dalam pembicaraan. Sedangkan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti melakukan wawancara bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis untuk mengumpulkan data.

Data penelitian ini tergolong dalam data kualitatif dan tujuan dari penelitian ini adalah pendeskripsian kosakata bahasa slang yang terdapat dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk. Oleh karena itu teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang terkumpul, bentuk bahasa slang yang terdapat dalam komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk terdiri dari dua jenis, yaitu kata dan frasa. Berikut tabel rekapitulasi bentuk dan jumlah kosakata bahasa slang yang terdapat dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk.

Tabel 1. Rekapitulasi Bentuk dan Jumlah Kosakata Bahasa Slang yang Terdapat dalam Komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk

No.	Bentuk Bahasa Slang	Frekuensi	Jumlah (%)
1.	Kata	30	78,9%
2.	Frasa	8	21,1%
Jumlah		38	100%

Dari data yang tertera pada (tabel 1) diperoleh informasi bahwa dalam komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk ternyata bahasa slang berbentuk kata merupakan bentuk bahasa slang terbanyak yakni berjumlah 30 data

(78,9%). Adapun bahasa slang berbentuk frasa berjumlah delapan data (21,1%).

1. Bahasa Slang Berbentuk Kata

Kata yaitu satuan bahasa yang berdiri sendiri dan dapat dituturkan dalam wujud yang bebas. Menurut Chaer (2015:5) kata merupakan satuan terbesar dalam morfologi yang terbentuk melewati salah satu tahapan afiksasi (pengimbuhan), reduplikasi (pengulangan), komposisi (penggabungan), akronimisasi (pemendekan), dan konversi (pengubahan status). Bahasa slang di dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk terdapat 30 kosakata bahasa slang yang berbentuk kata, dengan persentase data sebesar 78,9% dari jumlah keseluruhan data yang diperoleh yakni 38 data.

2. Bahasa Slang Berbentuk Frasa

Frasa yaitu penggabungan antara dua kata atau lebih dan tidak berkaitan dengan predikat. Menurut Chaer (2015:5) frasa merupakan satuan sintaksis berbentuk kelompok kata yang letaknya tidak melampaui batas subjek, predikat, objek, maupun keterangan. Bahasa slang dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk terdapat delapan kosakata bahasa slang yang berbentuk frasa, dengan persentase data sebesar 21,1% dari jumlah keseluruhan data yang diperoleh yakni 38 data.

PENUTUP

Dari paparan hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa bentuk kosakata bahasa slang yang terdapat dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk terdapat dua bentuk

bahasa slang yaitu berbentuk kata dan frasa. Temuan data bahasa slang berbentuk kata dan frasa memiliki jumlah keseluruhan data sebesar 38 data. Bahasa slang berbentuk kata merupakan bentuk bahasa slang terbanyak yakni berjumlah 30 data (78,9%). Adapun bahasa slang berbentuk frasa berjumlah delapan data (21,1%).

Kosakata bahasa slang berbentuk kata yang terdapat dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk merupakan bentuk yang terbanyak. Hal ini menandakan bahwa bahasa slang dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk cenderung berbentuk kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lailiyah, Nur. 2021. *Gaya Bahasa Retorika Iklan Makanan Pada Media Sosial Instagram*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhassin, Mohammad. 2014. "Telaah Linguistik Interdisipliner dalam Makrolinguistik." (2014): 2-3.
- Prayogi, Icut. 2007. *Slang Malang*. Skripsi S1. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.